

PERANAN ORGANISASI WANITA DALAM MEMBANGUN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT DESA HUTA TONGA KABUPATEN TAPANULI SELATAN SUMATERA UTARA

Dra Replita, M.Si¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

ABSTRAK

Pembangunan merupakan kewajiban setiap warga negara, tidak pandang bulu antara pemerintah dengan masyarakat, antara orang kota dengan masyarakat desa antara orang kaya dengan orang miskin, antara pria dengan wanita. Namun yang sering terjadi setiap orang merasa kurang bertanggung jawab dengan pembangunan, sehingga sering dituntut bahwa pembangunan itu merupakan tanggung jawab pemerintah saja. Demikian halnya menyangkut agama sering dianggap orang, hal itu merupakan tugas ulama. Untuk itu di Desa Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan, para ibu dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW) melaksanakan kegiatan untuk membangun perilaku beragama masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh para ibu dari Gabungan Organisasi Wanita adalah pembinaan dan perubahan perilaku masyarakat yang diupayakan dengan mewujudkan masyarakat Islamis, mengarahkan kegiatan ibadah dan kemasyarakatan, membantu dan berjuang di bidang dakwah, membina umat beragama melalui mesjid dan lembaga pendidikan, memberikan ceramah keagamaan. Pada umumnya kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat desa tersebut, meskipun demikian masih ada masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan ini.

PENDAHULUAN

Pembangunan di pedesaan sudah sangat mendesak untuk ditangani, khususnya di daerah yang memiliki kondisi yang masih terbelakang, yakni sumber daya manusia yang masih rendah, tingkat pendapatan yang rendah, kualitas perumahan dan permukiman yang masih jauh di bawah standar kelayakan, mata pencaharian yang tidak menentu, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang masih lemah.. Biasanya daerah yang masih terbelakang sering menganggap ajaran agama itu tidak terlalu penting untuk dipelajari.

Pemerintah pada umumnya lebih memikirkan pembangunan secara infrastruktur atau pembangunan fisik dan sering mengabaikan masalah pembangunan perilaku beragama atau masalah mental beragama masyarakat. Kebiasaannya masyarakat dibiarkan secara mandiri mempelajari ajaran agamanyadimana masyarakat sebagai pemikirnya, pemodal kegiatannya juga pesertanya. dan membangun tempatibadahnyapun diserahkan pada swadaya masyarakat. Bahkan untuk membangun perilaku beragama, seperti halnya pemerintah menyerahkan kegiatan itu pada masyarakat. Padahal untuk membangun daerah terlebih dahulu dibangun perilaku masyarakatnya, karena perilaku dan mental masyarakat yang baik akan mencerminkan pembangunan fisik yang baik. Memang berbagai program

¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan . Email: replita.1969@gmail.com

pembangunan terdahulu yang bersifat parsial dan sektoral, ditawarkan pemerintah, tetapi pada kenyataannya sering menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, seperti salah sasaran, terciptanya benih- benih frekmentasi sosial, dan melemahkan nilai nilai kapital sosial yang ada di masyarakat yakni gotong royong, musyawarah, keswadayaan, dan lain-lain. Lemahnya nilai-nilai kapital sosial pada gilirannya juga mendorong pergeseran perubahan perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kepedulian, kemandirian, kebersamaan untuk mengatasi persoalannya secara bersama.

Di satu sisi memang disadari bahwa selama ini yang menjadi perhatian utama dari banyak pihak adalah masalah kemiskinan secara materil baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dan hanya sedikit masyarakat yang melihat kemiskinan secara spiritual. Hal ini terlihat dari perhatian beberapa pihak yang membicarakan, hanya pada tataran ekonomi, permukiman, keadaan sosial, politik dan infrastruktur.

Demikian halnya konsep perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah selama ini, yakni belum seutuhnya berasal dari usulan masyarakat lapisan bawah. Artinya masyarakat tidak dilibatkan untuk ikut membicarakan beberapa hal yang dianggap menjadi penting untuk diusulkan yakni termasuk kepentingan yang menyangkut sisi-sisi mental dan perilaku masyarakat, termasuk di dalamnya kepentingan perilaku atau mental beragama., . Hal ini terbukti dengan adanya beberapa usulan tentang kegiatan dari desa yang hanya dirumuskan oleh beberapa orang saja dan bahkan terkadang masih ditemukan usulan yang hanya dirumuskan oleh Kepala desa atau seringkali dilakukan intervensi dari pemerintah tingkat kecamatan.

Pada tingkat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Rakorbang ditemukan adanya dominasi sektoral dalam proses tawar menawar program tanpa melihat dan mempertimbangkan usulan yang muncul dari bawah. Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena usulan dari bawah tersebut tidak memiliki dasar yang kuat sebagai aspirasi masyarakat dari desa yang bersangkutan.

Mengingat masih adanya kelemahan dan ketidaksempurnaan sistem perencanaan dan pembangunan pedesaan masa lalu, maka sebagai upaya dalam mensukseskan pembangunan di pedesaan perlu kehadiran Para Ormas dan LSM yang sifatnya mensukseskan pembangunan. .Salah satu Organisasi Kemasyarakatan yang ada adalah Gabungan Organisasi Wanita (GOW).

Dari hasil studi pendahuluan di Tapanuli Selatan, keberadaan GOW sangat membantu pemerintah daerah untuk ikut mensukseskan pembangunan, seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat di pedesaan di bidang pendidikan, penyuluhan agama, mendampingi pemerintah dalam membina home industri pada masyarakat, peningkatan ekonomi dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh GOW pada masyarakat Tapanuli Selatan maka dimungkinkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan penghasilan serta peningkatan perilaku beragama masyarakat di Tapanuli Selatan.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan di beberapa desa di Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana masih terdapat masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan tingkat penghasilan yang masih kurang memadai dan juga masih

terdapat masyarakat yang enggan melaksanakan ajaran agama. Demikian juga di bidang home industri masih terdapat masyarakat yang belum memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat adanya permasalahan pada masyarakat Tapanuli Selatan maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul Peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Dalam Membangun Perilaku Beragama Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan.

Dalam melaksanakan pembangunan tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah saja karena keberhasilan yang maksimal sulit tercapai tanpa melibatkan beberapa unsur yang mampu mengadakan kerjasama dengan pemerintah, baik unsur akademisi maupun dari kalangan masyarakat. Keterlibatan beberapa elemen dalam pembangunan menunjukkan adanya keinginan pemerintah untuk membuka peluang melayani dan memperhatikan model pembangunan partisipatif.

Adapun elemen masyarakat yang sering mendampingi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan adalah para aktivis dari organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan aktivis dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga-lembaga lainnya.

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) menurut Zubaedi (2014: 89) adalah organisasi swasta yang bersifat independen yakni tidak ada intervensi dari pemerintah. Lembaga ini didirikan dengan sifat idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marjinal perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan perlindungan lingkungan atau sumber daya alam, manajemen dan pengembangan sumber daya manusia. Jadi kehadiran LSM atau Ormas merupakan badan independen yang menjembatani kegiatan pemerintah yang akan disampaikan pada masyarakat.

Pembangunan terhadap perilaku masyarakat di pedesaan telah banyak dilakukan sejak dahulu sampai sekarang, tetapi masalahnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam pembangunan.

Pembangunan pedesaan bersifat multi aspek, oleh karena itu perlu dianalisa secara lebih terarah dan serba keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek diluar pedesaan yang menyangkut fisik dan non fisik ekonomi dan non ekonomi, sosio budaya dan non social budaya).

Surjadi (200: 22) menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat desa adalah usaha-usaha pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh masyarakat desa. Mereka berkumpul untuk melaksanakan musyawarah tentang kebutuhan-kebutuhan mereka bersama, mengidentifikasi kebutuhan tersebut dan menginventarisnya sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Menurut Raharjdo Adisamita (2006: 18) tujuan pembangunan pedesaan adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi dan bersinergi,

berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai dengan kawasan- kawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis berkeadilan , berdaya saing, maju dan sejahtera .

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pedesaan dilakukan dengan kerjasama yang erat antar daerah dalam satu wilayah dan antar wilayah. Melalui kerjasama antar daerah dapat diusahakan keseimbangan pertumbuhan antar sektor pertanian dengan sector sektor lain .

PENDIDIKAN KUNCI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari semakin bertambah dan semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran semakin rumit untuk diterima. Memang di satu sisi pemerintah daerah telah memberikan keleluasaan penuh dalam manajemen pendidikan kepada seluruh satuan pendidikan, namun belum disertai dengan perangkat sistem dan aturan pelaksanaan yang memadai. Sehingga otoritas dan kewenangan masih dianggap tumpang tindih.

Tahapan pembelajaran pada masyarakat terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari belajar membangun kebersamaan pada saat musyawarah tentang kesiapan masyarakat untuk mengikuti program pembelajaran dari pemerintah salah satu lembaga pendamping pemerintah adalah yang di dampingi oleh Gabungan Organisasi Wanita.

Mengingat sekitar 80% masyarakat tinggal di desa yang mata pencahariannya adalah sebagai petani. Maka dengan pemberian pendidikan diharapkan kualitas hidupnya meningkat. Tujuan yang akan di capai dengan pelaksanaan pendidikan di desa adalah merubah pandangan hidup orang-orang desa, dimana masyarakat sadar bahwa pembangunan desa itu merupakan tanggung jawab mereka. Mengembangkan tanggung jawab dan respon kepemimpinan , organisasi dan lembaga masyarakat.

KEMITRAAN DAN GABUNGAN ORGANISASI WANITA (GOW)

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat sebagai objek dan subjek dalam pembangunan, harus ikut serta dalam pembangunan, menikmati hasil pembangunan dan melestarikan proses pembangunan. Oleh karena itu, proses pembangunan itu secara alamiah harus muncul dari masyarakat, dilaksanakan masyarakat, dan hasilnya dapat dinikmati masyarakat. Sementara pemerintah berperan sebagai katalisator dan pengendali pembangunan.

Sementara itu pembangunan dikatakan partisipatif jika model pembangunan itu mengutamakan peranserta aktif masyarakat sekaligus sebagai bentuk dari usaha nasional. Peran pemerintah di pusat maupun daerah.

Mengingat luasnya daerah yang akan dibangun dan banyaknya persoalan pembangunan yang dihadapi, sudah pasti pemerintah tidak mampu menganalisa sendiri. Sambutan positif dari berbagai kalangan sangat diperlukan untuk saling menutupi berbagai keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki masing- masing pihak.

Organisasi yang turut berkiprah dalam pembangunan salah satunya adalah Organisasi Gabungan Wanita (GOW). Gabungan organisasi ini terdiri dari berbagai organisasi wanita seperti: Organisasi wanita Al- Wasliyah, wanita Aisyah, Muslimat, dan wanita Badan

Kontak Majelis Taklim dan lain- lain. Organisasi wanita pada umumnya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembangunan. Pada umumnya kaum wanita meskipun sudah menjadi istri bagi suaminya dan sebagai ibu bagi anak- anaknya, tetapi meskipun demikian kaum ibu ingin juga mencari waktu yang luang untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat di sekitarnya, baik pengabdian di bidang pendidikan, pendapatan maupun di bidang kegiatan keagamaan. Gabungan Organisasi Wanita (GOW) sudah menjadi dasar bahwa prakarsa organisasi menjadi dasar bagi pelaksanaan pembangunan desa, sedangkan bantuan pemerintah hanya merupakan pendorong dan stimulasi saja. Peningkatan potensi swadaya gotong royong masyarakat akan menjamin kelangsungan pembangunan desa. Prinsip ini memberikan keseimbangan tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desai Gabungan Organisasi Wanita (GOW).

Membuat *cheneling* dan yaitu kegiatan yang berupaya memfasilitasi teradinya kemitraan antara pemerintah daerah masyarakat dan kelompok peduli dalam upaya membina masyarakat Desa Huta Tonga.

MEMBINA PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT

Dalam kehidupan beragama, dimana umat beragama di seluruh dunia dewasa ini dihindangi oleh perasaan tidak menentu, berbaur antara harapan dan kerisauan. Manusia dihadapkan dengan kerasnya hidup yang hampir tidak terkendalikan oleh moral dan iman. Selain kerusakan lingkungan, Dan semakin meluasnya jaringan penebaran narkoba, kejahatan terorganisir, aborsi serta AIDS. Perilaku beragama pada saat ini tidak mengenal pengendalian moral dan sering menghalalkan segala macam perbuatan. Ancaman sikap hidup hedonisme semakin besar. Jaringan pengedar narkoba tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dengan demikian sangat perlu untuk membina perilaku beragama pada masyarakat, tujuannya agar mental spritualnya lebih kuat dan lebih cerdas untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari - hari.

Tingkah laku beragama menurut Surjadi (174-175) adalah segala aktivitas mausia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai- nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri . Agama bagi manusia , memiliki kaitan yang erat dalam kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman beragama seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib.

Pembentukan perilaku beragama pada masyarakat menurut Ramayulis (2004:152) dilakukan dengan melalui pendekatan emosional yaitu upaya untuk mencegah perasaan emosi, dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa, serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk .

Dalam konteks ini terdapat dua metode menurut Hery Noer (1995: 112). yaitu:

1. Metode nasehat merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan masyarakat, mempersiapkannya secara moral psikis dan social. Metode nasehat ini diperlukan dalam menjelaskan kepada masyarakat tentang segala hakikat, menghiasi dengan moral dan mengajari tentang prinsip- prinsip Islam. Dalam menggunakan metode nasehat, hendaknya menghindari perintah atau larangan secara langsung, sebaliknya menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti membuat perumpamaan .

2. Metode Pengawasan itu mendampingi dan mengawasi masyarakat baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral dan social yang baik. Pembinaan dan perubahan perilaku masyarakat diupayakan dengan:
 1. Mewujudkan masyarakat Islamis.
 2. Mengarahkan kegiatan ibadah dan kemasyarakatan.
 3. Membantu dan berjuang di bidang dakwah
 4. Membina umat beragama melalui mesjid dan lembaga pendidikan
 5. Memberikan ceramah keagamaan.

Menurut Yusuf Qardhowy (1997: 55) bahwa Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok ajaran agama yang dapat merubah perilaku manusia, ajaran tersebut adalah menyangkut aqidah, ibadah dan akhlak . Terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa perubahan perilaku. Menurut Imam Al Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abu Bakar Muhammad (1994: 280) bahwa dengan mengerjakan ibadah dan aqidah serta muamalah dengan tekun dan ikhlas, bukan karena ingin dipuji². Jadi perubahan perilaku itu dapat dilihat dari berbagai bidang seperti :

1. Masyarakat dapat menyakini keesaan Allah SWT, dan tidak memersekutukan Nya dengan sesuatu.
2. Masyarakat tidak ada rasa takut selain kepada Allah.
3. Berani menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai dengan agama Allah.
4. Orang yang beriman kepada Allah tidak akan tunduk begitu saja kepada Allah.
5. Orang yang beriman tidak angkuh dan tidak sombong.
6. Orang-orang yang benar imannya kepada Allah, maka tidak berani bersikap berpura-pura baik di hadapan orang

Perubahan perilaku beragama pada diri sendiri dapat dilihat dari perilaku mereka tentang memahami sesuatu dan mengaikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana seseorang sudah mengerti dan sudah paham akan kesehatan sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dijaga, dengan adanya perubahan terhadap sikap keagamaan ia akan berfikir bahwa tidak akan merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal-hal yang buruk, sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya, dan ia berusaha meningkatkan kualitas kejiwaan atau rohaninya.

Ada beberapa prinsip dalam masyarakat yang akan dijadikan pembinaan yaitu:

1. Baik dan buruknya masyarakat tergantung kepada baik dan buruknya akhlak individu dari masyarakat.
2. Rusaknya masyarakat banyak disebabkan oleh rusaknya moral para pemimpin dan tokoh – tokoh masyarakat itu. Demikianm juga sebaliknya terjadinya kerusakan pada masyarakat adalah karena meniru pemimpin dan tokoh masyarakat yang sudah rusak.
3. Hanya kepada orang-orang sholeh yang bisa diperayakan untuk memperbaiki keadaan dunia ini.

Jadi usaha peningkatan perilaku masyarakat dalam beragama harus dilakukan sesuai dengan keadaan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku beragama masyarakat adalah dengan meningkatkan kecerdasan dalam beragama, memberikan motivasi untuk beragama, memupuk sikap keberagamaan, dan meningkatkan ketaatan untuk beragama, serta mengajak masyarakat untuk bertingkah laku dalam beragama dengan tingkah laku yang sesuai ajaran Islam.

Fenomena tingkah laku beragama menurut Ramayulis (2013: 118-139) termasuk sikap, sifat, dan tingkah laku manusia. Hal ini bisa berbentuk rasa senang, tidak iri hati, adanya rasa syukur kepada Tuhan, dan tidak takabur dan bersikap sabar

Berkaitan dengan pembentukan jiwa beragama maka ada beberapa pengetahuan dan pengamalan yang menjadi sarannya, maka secara garis besarnya ada tiga yakni:

1. Akidah

Menurut pendapat Nasruddin Razak, 1989: 39. Akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Akidah Islam disebut juga tauhid, sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak sebagai berikut: Akidah tauhid adalah suatu kepercayaan yang menjelaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, member hokum-hukum, mengakui dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid rububiyah*). Sebagai konsekuensinya, Tuhanlah satusatunya yang wajib disembah, dan sebagai *tauhid uluhiyah* mengakui bahwa Tuhan itu zat yang segala-galanya, Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Kekal dan tidak berubah-ubah. Selanjutnya untuk kegiatan beragama maka melaksanakan ibadah juga merupakan kewajiban umat Islam.

2. Ibadah

M. Yatim Abdullah (2007: 2-3) menjelaskan salah satu hal penting dalam hubungan manusia dengan Allah SWT adalah tentang tata cara peribadatan atau yang lazim disebut dengan ibadah. Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu "*Ibadatun*", yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah SWT. Sedangkan pengertian ibadah secara etimologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya". Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah.

3. Akhlak

Menurut Muhammad Yunus (1983: 202) Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak, dan merupakan bentuk jamak *Khuliqun*. Yang berarti sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq dinamakan dengan ethichos atau etika, artinya adab, kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.

Perbuatan seseorang menggambarkan akhlak dan kepribadiannya. Perwujudan dari akhlak dapat berbentuk penampilan dan cara berpakaian yang menutup aurat, perkataan yang sopan dan santun.

Dalam Islam ada beberapa akhlak yang harus dilakukan oleh orang Islam yakni:

- Akhlak terhadap Allah SWT yang terdiri dari:
 - a. Mentauhidkan Allah SWT.

Salah satu akhlak terhadap Allah SWT adalah mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah SWT.

b. Takwa kepada Allah

Pendekatan yang digunakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti LSM menurut Zubaedi (2012: 120) dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni *the welfare approach* yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu. Kedua, *the development approach*, dimana pemusatan kegiatan pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat. Ketiga, *the empowerment approach* yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengetahui ketidak berdayaannya. Jadi keterlibatan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LSM) secara umum adalah menjawab tuntutan kemanusiaan, menjalankan upaya pengembangan masyarakat menuju terciptanya kondisi masyarakat yang bisa menolong diri sendiri serta mengarahkan tahapan pengembangan masyarakat menuju tahapan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan itu termasuk menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata. Menampung berbagai masukan dan membela kepentingan masyarakat dalam pembangunan. Kaum perempuan harus mengambil peran strategis dalam pembangunan dan dituntut untuk memilih strategi dalam merancang dan melaksanakan program secara tepat. Ada beberapa strategi yang dapat dijadikan untuk pengembangan masyarakat baik dalam pengembangan perilaku beragama maupun pengembangan secara fisik yakni pembangunan akses infrastruktur. Menurut Kenny yang dikutip oleh Zubaedi, 2012: 120 mengatakan bahwa strategi pengembangan masyarakat dalam perspektif manajemen meliputi langkah – langkah seperti mengidentifikasi, menamai dan mengartikulasikan masalah dan isu, menganalisis masalah, mengidentifikasi tujuan, mempersiapkan rencana tindakan secara terperinci, melaksanakan rencana tindakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses.

Dalam pelaksanaan kegiatan pada masyarakat harus di mulai dengan perencanaan yang matang, karena tanpa perencanaan maka kegiatan yang dilaksanakan akan mengalami kegagalan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini dipilih karena desa ini termasuk desa yang banyak kegiatan dilaksanakan oleh pemerintah dan juga banyak dilaksanakan oleh GOW disbanding dengan desa-desa lain yang ada di daerah Tapanuli Selatan.

Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kualitatif dan metode analisa secara deskriptif. Metode deskriptif

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah para ibu-ibu GOW yang beragama Islam dan masyarakat Desa Huta Tonga Kecamatan Tapanuli Selatan) .dan jumlah responden yang diteliti adalah 25 orang.
2. Sumber data skunder adalah Kepala Desa Huta Tonga, Kecamatan Batang Angkola dan dokumentasi yang ada di Tapanuli Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dengan pengurus GOW dan masyarakat Desa Huta Tonga Tapanuli Selatan. Kemudian dengan melaksanakan Observasi melakukan pemotretan, mengamati proses kegiatan, aktifitas yang dilakukan Pengurus GOW dan masyarakat Tapanuli Selatan. Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian yaitu di Desa Angkola Kecamatan Batang Angkola GOW dan masyarakat Tapanuli Selatan.

Analisis Data

Analisis yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1). *Editing* data yaitu menyeleksi seluruh data yang dapat dari lapangan, kemudian kemudian memilih data yang dibutuhkan sehingga bisa disusundengan menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.. 2) *Reduksi* data, yaitu memfokuskan pembinaan perilaku santri menjadi pembinaan yang bermakna. 3). *Deskripsi* data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian yang dimungkinkan akan terjadi peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan
3. Mengadakan triangulasi yakni dengan pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan perbandingan data.
4. Triangulasi yakni dapat dicapai dengan jalan:
Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Setelah diperoleh data dari penelitian, maka peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya hasil yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aktivitas yang dilakukan Ibu-Ibu GOW di Desa Huta Tonga
Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan, para ibu GOW melakukan survey ke lapangan yakni ke Huta Tonga, tujuannya agar kegiatan yang dilaksanakan itu mendatangkan hasil yang bermanfaat. Dari hasil wawancara dengan masyarakat yakni dengan Masitoh sebagai penerima manfaat mengatakan bahwa para aktivis GOW

mengadakan survey awal dengan mendatangi Kepala Desa Huta Tonga dan menjumpai Ketua pengajian Wirid Yasin. Tujuannya yakni sebagai pendekatan awal untuk menanyakan bagaimana kegiatan keagamaan selama ini yang dilaksanakan dan yang diikuti oleh kelompok pengajian wirid yasin kaum ibu, sehingga dengan survey yang dilaksanakan oleh para ibu GOW membuat kelompok pengajian wirid yasin kaum ibu melaksanakan musyawarah, tujuannya untuk meminta partisipasi kaum ibu kelompok pengajian wirid yasin untuk memberikan pendapat tentang kegiatan tersebut, dimana menurut pengakuan anggota pengajian wirid yasin bahwa ibu-ibu GOW membuat kegiatan ke kelompok wirid yasin dengan musyawarah.

Dari hasil wawancara dengan Masitoh di Desa Huta Tonga, masyarakat terkadang sangat tergantung kepada kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh orang yang datang dari luar desanya, seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa dinas terkait ke desa tersebut,, termasuk para ibu dari organisasi GOW. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lebih ramai datang ke pengajian wirid yasin ketika orang - orang dari dinas dan dari GOW datang untuk mengadakan kegiatan pada ibu- ibu kelompok wirid yasin, dari pada sewaktu pengajian sedang tidak dikunjungi para ibu GOW .

Sebelum kegiatan keagamaan dilaksanakan di desa Huta Tonga maka para ibu Gow diberikan motivasi untuk membangun desanya kembali, baik pembangunan secara infrastruktur, pembangunan sumberdaya manusianya dan pembangunan sumber daya alam, yang menyangkut bidang pendidikan, bidang ekonomi maupun bidang agama. Tujuannya agar masyarakat meningkat wawasan berfikirnya, jadi ketika masyarakat Desa Huta Tonga mendengarkan ce ramah ustadzah, maka para ibu GOW juga memberikan peluang untuk mendapatkan ilmu lain, sehingga masyarakat tidak bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh GOW.

Pembinaan dan upaya perubahan perilaku masyarakat yang dilaksanakan oleh para ibu-ibu GOW adalah:

a. Mewujudkan masyarakat Islamis.

GOW berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang islamis yakni dengan memberikan penyuluhan tentang perilaku beragama melalui ceramah-ceramah yang dilakukan oleh Tim dari GOW yakni pada acara kegiatan wirid yasin di daerah tersebut.

Adapun daerah yang sering di kunjungi oleh GOW adalah di ibu kecamatan, dan Masyarakat yang ada di desa-desa di Kecamatan tersebut di undang untuk hadir dalam rangka mengikuti kegiatan pengajian, tetapi pada umumnya masyarakat yang hadir tidak banyak dari setiap desa, yakni hanya utusan saja, dan untuk kehadiran ibu-ibu GOW ke Desa Huta Tonga tidak rutin, yakni hanya satu kali sebulan dan ketika ada kegiatan yang bersamaan dengan beberapa Dinas terkait, tetapi ketika musim peringatan hari besar Islam maka Ibu-ibu GOW turun ke lokasi termasuk Desa Huta Tonga.

Dengan kehadiran para Ibu GOW di Desa Huta Tonga yang tidak rutin, sehingga membuat masyarakat tidak maksimal menerima bimbingan dan penyuluhan tentang kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Safina bahwa GOW datang ke Desa Huta Tonga tidak rutin, hanya satu kali sebulan datang ke kelompok wirid yasin dan pada waktu ada hari-hari besar keagamaan. Dan ketika ada sosialisasi tentang program dari beberapa Dinas terkait ke desa tersebut, kemudian ibu Safina

mengungkapkan bahwa mengingat daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sangat luas, maka GOW harus membagi waktu untuk berkunjung ke desa-desa yang ada di Tapanuli Selatan. Akan tetapi jika dibandingkan dengan desa yang lain di Tapanuli Selatan, maka Desa Huta Tonga termasuk desa yang sering dikunjungi, karena desa tersebut termasuk desa yang masih dekat jangkauannya dibandingkan dengan desa lain.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dibina oleh para ibu GOW Tapanuli Selatan yakni: Untuk mewujudkan masyarakat yang agamis maka-ibu GOW di Desa Huta Tonga sudah banyak membawa perubahan, meskipun mereka tidak rutin datang ke desa huta Tonga, akan tetapi pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan mereka sangat terlihat dari perubahan perilaku masyarakat untuk menjalankan aktivitas beragama, dimana dari hasil pengamatan penulis terlihat bahwa masyarakat semakin ramai untuk melaksanakan aktivitas beragama seperti sholat. Hal ini terbukti bahwa ketika penulis turun ke desa Huta Tonga masyarakat banyak yang sholat di mesjid, akan tetapi mereka juga meskipun bukan ke mesjid, akan tetapi mereka melaksanakan ibadah sholat di rumah.

Dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Huta Tonga, dari hasil wawancara dengan safina para ibu GOW melaksanakan kegiatan keagamaan, yakni dengan membina kelompok pengajian wirid yasin kaum ibu di Desa Huta Tonga. Dimana para ibu GOW dalam melaksanakan kegiatannya, pada umumnya bermitra dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok para ibu PKK dan kelompok para ibu Dharma Wanita Tapanuli Selatan.

Fenomena tingkah laku beragama termasuk sikap, sifat, dan tingkah laku manusia. Hal ini bisa berbentuk rasa senang, tidak iri hati, adanya rasa syukur kepada Tuhan, dan tidak takabur dan bersikap sabar.

Berkaitan dengan pembentukan jiwa beragama yang ditanamkan pada masyarakat di Desa Huta Tonga ada beberapa pengetahuan dan pengamalan yang menjadi sasarannya, maka secara garis besarnya yaitu:

1. Akidah

Dalam bidang akidah menurut hasil wawancara dengan Safina dimana para ibu GOW memberikan bimbingan yakni dengan meyakini keesaan Allah dan memberikan penyuluhan bahwa meyakini selain Allah dilarang, seperti mendatangi dukun untuk hal-hal yang merusak keimanan. Namun meskipun para ibu GOW telah menjelaskan bahwa percaya selain kepada Allah termasuk syirik, tetapi masyarakat masih ada lagi yang percaya kepada praktek perdukunan, utamanya untuk pengobatan penyakit yang sulit sembuh.

Selanjutnya untuk kegiatan beragama maka para ibu GOW juga memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap ibadah

2. Ibadah

Salah satu hal penting dalam hubungan manusia dengan Allah SWT adalah tentang tata cara peribadatan atau yang lazim disebut dengan ibadah. Dimana ibadah berarti menyembah, mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sedangkan pengertian ibadah secara etimologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT

untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah.

Para ibu GOW memberikan ceramah tentang masalah ibadah, yakni tentang kewajiban mengenai sholat lima waktu, mengenai puasa, zakat dan haji serta ibadah- ibadah lainnya.

3. Akhlak

Dalam bidang akidah menurut hasil wawancara dengan Syafina, dimana para ibu GOW juga memberikan bimbingan tentang akhlak, menyangkut sopan santun dan sebagai gambaran sifat bathin manusia, etika, adab, kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Para ibu GOW menganjurkan agar kaum ibu di Desa Huta Tonga agar dapat menggambarkan akhlak dan kepribadiannya berbentuk penampilan dan cara berpakaian yang menutup aurat, perkataan yang sopan dan santun.

Dari hasil pengamatan penulis, di Desa Huta Tonga ada beberapa sikap masyarakat dalam menerima kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para ibu GOW. Untuk lebih jelasnya sikap masyarakat Desa Huta Tonga adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Sikap masyarakat Desa Huta Tonga dalam Menerima Kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan Oleh Ibu-ibu GOW Tapanuli Selatan Tahun 2016

No	Sikap Masyarakat	Jumlah
1.	Merasa senang karena ada peningkatan ilmu pengetahuan dan rajin mengikuti kegiatan	15
2.	Merasa senang tapi sering libur	5
3.	Merasa terpaksa datang karena takut sama pengurus pengajian.	2
4.	Merasa tidak penting untuk datang karena kegiatan keagamaan dapat diikuti melalui ceramah di TV	3
	Jumlah	25

Sumber: Hasil Wawancara dengan Gustina

Adanya perbedaan sikap para ibu di Desa Huta Tonga membuat ibu-ibu GOW berupaya untuk menghadirkan kaum ibu tersebut dalam kegiatan, yakni terkadang para ibu GOW memberikan bantuan berupa pembagian sembako kepada ibu-ibu utamanya yang keadaan ekonominya sangat lemah, dan terkadang juga membuat penyuluhan bidang ekonomi dengan praktek langsung bidang kewirausahaan.

Dari pengakuan ibu-ibu Desa Huta Tonga yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan para ibu GOW semakin diperhatikan dan semakin diminati oleh para ibu Desa Huta Tonga. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Pendekatan yang digunakan oleh para ibu GOW dalam membina perilaku masyarakat Desa Huta Tonga untuk beragama yakni *the welfare approach* yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu. Bantuan dimaksud yakni kadang-kadang, dan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan serta memberikan sembako kepada masyarakat. Bahkan terkadang memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat seperti sunatan massal. Hal ini dapat dilaksanakan oleh ibu-ibu GOW karena mampu menggandeng pemerintah sehingga ketika

para Dinas turun kelapangan bersamaan dengan turunnya ibu-ibu dari GOW. Kekuatan inilah yang membuat para Ibu-ibu GOW mampu memberikan kegiatan pendampingan yakni dengan memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat Desa Huta Tonga.

Jadi keterlibatan para ibu GOW secara umum adalah menjalankan upaya pengembangan masyarakat menuju terciptanya kondisi masyarakat yang agamis dan dapat menolong diri sendiri serta mengarahkan tahapan pengembangan masyarakat menuju tahapan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan itu termasuk menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata. Menampung berbagai masukan dan membela kepentingan masyarakat dan pembangunan .

Dari hasil wawancara dengan Sofiah menunjukkan bahwa ibu-ibu GOW mencoba menggali potensi masyarakat untuk dikembangkan, dimana jika potensi masyarakat berkembang maka jiwa keagamaan masyarakat akan lebih mudah berkembang Untuk menggali potensi masyarakat maka para ibu GOW mengadakan berbagai kegiatan seperti kewirausahaan dan untuk kegiatan keagamaan maka para ibu GOW mengadakan perlombaan tentang beberapa aktivitas keagamaan seperti lomba pidato, bilal mayit dan tahfiz quran .

Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, di Desa Huta Tonga adalah wirid yasin, mengadakan majelis taklim. Namun meskipun banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh kaum ibu pengajian wirid yasin yakni setiap minggu, dan kegiatan keagamaan lainnya, tetapi ketika Para ibu dari GOW datang ke Desa Huta Tonga, maka anggota pengajian wirid yasin ini tetap juga datang.

Selain mengadakan kegiatan pada acara wirid yasin menurut hasil observasi dimana para ibu GOW mengadakan kegiatan penyuluhan tentang keluarga sakinah, yakni bekerjasama dengan BKKBN Tapanuli Selatan. Kegiatan tersebut menyangkut pengaturan jarak anak, pengaturan kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan anak.

Untuk kegiatan penyuluhan ini para ibu GOW bekerjasama dengan BKKBN Tapanuli selatan dan waktunya diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh BKKBN yang biasanya kegiatan ini didampingi oleh Ketua PKK Tapanuli Selatan.

Kegiatan lain menurut hasil wawancara dengan Syafina yang menyangkut kegiatan untuk beragama yakni etika moral, dimana pelaksanaan kegiatannya dilakukan di ibu Kecamatan Batang Angkola, dengan pesertanya utusan siswa dari SMP dan SMA sederajat yang ada di Kecamatan Batang Angkola. Etika moral dimaksud adalah menyangkut penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi siswa. Dan sebagai nara sumbernya dihadirkan dari BNN, Pengadilan Agama, Pengadilan Negeri, Dainas Pendidikan Tapanuli Selatan .

Para ibu dari GOW sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada kaum ibu di Desa Huta Tonga tentang perlunya menumbuhkan motivasi dalam pembangunan desa (mental building) yang bersifat integral meliputi mental spiritual dalam segala aspek hidup dan kehidupan. Dimana usaha pembangunan itu haruslah diawali oleh pembangunan mental yakni menanamkan iman di dalam hati agar setiap anggota masyarakat memiliki sifat amanah. Pembangunan yang

biayanya besar dan peralatan yang sangat lengkap serta modern, akan mengalami kegagalan apabila manusia-manusia pelaksanaannya tidak berjiwa amanah. Jadi ibu-ibu GOW terlebih dahulu merubah mental kaum ibu yang beriman teguh, jadi mental manusialah yang perlu di bangun dan dibina (human building) oleh ibu-ibu GOW terlebih dahulu. Kemudian kaum ibu-ibu GOW membangun kepedulian masyarakat terhadap desanya seperti menumbuhkan jiwa gotong royong, dan menumbuhkan swadaya pada masyarakat Desa Huta Tonga. Tujuannya agar masyarakat tidak selamanya mengharapkan dana yang terus menerus dari kegiatan bu-ibu GOW.

Para ibu-ibu GOW juga mencoba memfasilitasi untuk menghubungkan kegiatan masyarakat dengan kegiatan pemerintah, yakni dengan mengajari masyarakat untuk membuat proposal kegiatan untuk pembangunan desanya utamanya di bidang keagamaan. Kegiatan yang di buat seperti kegiatan untuk merayakan peringatan hari-hari besar keagamaan yakni pada syafari peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan syafari peringatan isra' mikraj, syafari Muharram, syafari Ramadhan maka para ibu-ibu GOW diajari oleh kaum ibu untuk membuat kegiatan kaderisasi (kader training) kepada ibu-ibu pengajian, seperti melatih para jemaah untuk pembukuan dan membuat pergantian petugas dalam acara pengajian, seperti protokol, memberikan ceramah, dan membacakan doa, tujuannya agar masyarakat terlatih dan terbiasa meskipun suatu saat para ibu-ibu pembina dari GOW sudah tidak terfokus pembinaannya di desa tersebut, akan tetapi masyarakat dapat melanjutkan sendiri kegiatannya dan dapat menjadikan diri mereka sebagai khalifah utamanya khalifah bagi dirinya sendiri dan pada akhirnya mereka mampu merubah desanya sesuai ajaran Islam yang sudah diperolehnya.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan penulis menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Huta Tonga dalam melaksanakan ajaran Islam masih ada yang dianggap sebagai orang yang amanah mengenai ibadahnya saja, sehingga Islam hanya tampak pada waktu sholat di mesjid pada hari jumat, pada bulan ramadhan dan pada hari lebaran serta pada upacara-upacara tertentu, sedangkan amanah khilafahnya sering ditinggalkan. Akibatnya bukanlah kemajuan sebagaimana yang diharapkan akan tetapi cenderung adanya pemikiran yang statis. Dalam hal ini para ibu-ibu GOW mencoba untuk menggali potensi, dan mengajak kaum ibu untuk berkembang, seperti mendidik ibu-ibu dan mengarahkannya ke dunia kerja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa metode yang dilakukan Ibu-ibu GOW untuk mendidik dan mengarahkan kaum ibu dengan menggunakan metode nasehat dan metode ajakan Nasehat yang diberikan baik berupa perbaikan mental para kaum ibu juga memberikan nasehat tentang mental untuk berusaha.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap ibu Safina menunjukkan bahwa para ibu GOW mengadakan kegiatan untuk pelatihan home industry bagi ibu-ibu di Desa Huta Tonga seperti melatih untuk membuat macam-macam kerupuk yang terbuat dari ubi, seperti kerupuk sambal gurih dan enak, beteng-beteng ubi, comro. Sarang balam

Dalam memberikan nasehat ibu-ibu GOW tidak lupa memberikan motivasi untuk beragama baik motivasi dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar diri. Dari hasil observasi yang dilaksanakan penulis yang menunjukkan bahwa motivasi masyarakat untuk beragama bermacam-macam seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Tabel Motivasi Masyarakat Desa Huta Tonga .

No	Motivasi Beragama Masyarakat Desa Huta Tonga	Jumlah
1.	Motivasi beragama karena di dorong oleh perasaan riya atau ingin kemuliaan dan keriyaan dalam kehidupan bermasyarakat.	1
2.	Motivasi beragama karena orangtua beragama Islam	3
3.	Motivasi beragama karena gengsi seperti ingin mendaatkan predikat alim dan taat.	5
4.	Motivasi beragama karena ingin mendapatkan sesuatu atau seseorang	4
5.	Motivasi beragama karena agama dianggap suatu kewajiban	5
6.	Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan mengabdikan kepada Allah.	7
	Jumlah	25

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi beragama masyarakat cukup beragam, yakni masyarakat yang termotivasi karena keriyaan sebanyak 1 orang, sedangkan masyarakat yang termotivasi karena mengikuti agama orangtua sebanyak 3 orang dan masyarakat yang termotivasi karena ingin mendapatkan predikat alim dan taat sebanyak 5 orang, dan masyarakat yang termotivasi karena didorong untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang sebanyak 4 orang, dan yang termotivasi karena kewajiban sebanyak 5 orang, masyarakat yang termotivasi karena ingin mengabdikan kepada Allah sebanyak 7 orang.

Perubahan perilaku masyarakat yang diupayakan para ibu GOW bukan saja di bidang perubahan perilaku bidang ke beragamaan, akan tetapi juga mengadakan perubahan perilaku terhadap bidang aplikatif seperti:

2. Menggerakkan swadaya dan gotong royong

Hasil wawancara dengan Ibu Syafina 15 Agustus 2016 sebagai pengurus Gabungan Organisasi Wanita menjelaskan banyak kegiatan yang dilaksanakan yakni dengan mengumpulkan swadaya masyarakat seperti pembangunan mesjid, penyambutan hari-hari besar Islam seperti acara Maulid Nabi, Isra' Mikraj, mengadakan gotong royong tahun baru hijriyah, dan gotong royong kebersihan mesjid, paret dan jalan-jalan usaha tani. Akan tetapi dari hasil pengamatan penulis 15 Agustus 2016, dimana sebahagian masyarakat terkadang agak sulit untuk memberikan kesadaran sendiri dalam melaksanakan kebersihan di sekitarnya, sehingga jika tidak ada kegiatan gotong royong mereka membiarkan paret rumahnya tersumbat sehingga menimbulkan air tergenang dan ketika musim hujan sering banjir.

Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh para ibu GOW adalah membina hubungan dengan sesama masyarakat, dimana manusia sebagai makhluk yang tidak bisa lepas dari masyarakat di sekitarnya. Ajaran Islam menganjurkan agar dalam masyarakat saling hormat menghormati dan saling menyayangi agar terjalin ukhuwah Islamiyah, yang baik di dalam masyarakat.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dapat dianalisa bahwa para ibu GOW banyak kegiatan yang dilaksanakan mereka, yakni di bidang petika moral, pendidikan akidah, ibadah dan akhlak serta usaha rumahan dan membimbing masyarakat untuk lebih giat bergotong royong dan melaksanakan swadaya.

Di Desa Huta Tonga, meskipun para ibu GOW tidak datang, namun mereka tetap juga melaksanakan wirid yasin, tetapi tidak seramai ketika ibu GOW datang berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa ada sifat malas sebagian masyarakat untuk menghadiri pengajian wirid yasin yang ada di desa tersebut secara rutin. Adanya sifat seperti ini membuat masyarakat akan tertinggal dengan ceramah yang dilaksanakan oleh ustad yang sengaja mereka undang. Tetapi meskipun demikian mereka melanjutkan kegiatan yang dilaksanakan para ibu dari GOW Tapanuli Selatan. Akan tetapi masih banyak kaum ibu yang belum aktif setiap waktu untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan rutin.

Dalam pelaksanaan ibadah kaum ibu di Desa Huta Tonga cukup beragam yakni ada yang rajin beribadah, ada yang biasa-biasa dan ada yang agak malas. Perilaku kaum ibu yang ada di Desa Huta Tonga menunjukkan bahwa adanya pengaruh gambaran dari kurang sehatnya mental beragama masyarakat. Dimana masyarakat yang sehat mentalnya maka lebih besar keyakinan dalam dirinya bahwa pelaksanaan ibadah bagi dirinya merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dibanding dengan orang yang tidak sehat mentalnya. Bagi mereka yang kurang sehat mental beragamanya mereka cenderung menghindari pengamalan ibadah. Pengamalan agama bagi orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, mampu menyesuaikan dan menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan, adanya keserasian jiwa dan merasa bahwa dirinya berharga dan berguna dan berbahagia serta dapat mengamalkan potensi-potensi yang ada semaksimal mungkin. Jadi orang yang sehat mentalnya, maka pemanfaatan potensi seperti kegiatan belajar, bekerja, melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan motivasi utama baginya, dan orang yang sehat mental beragamanya akan menampilkan perilaku dan respon-respon yang positif bagi dirinya. Mereka meyakini bahwa motivasi beragama yang dimilikinya berguna dan bermanfaat dalam menggerakkan, mengarahkan, menjaga dan menopang tingkah laku..

Allah mewajibkan banyak ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, puasa, zakat, dan haji. Namun bagi kaum ibu yang kurang sehat mentalnya kurang khusus dalam beribadah, karena mereka menganggap ibadah itu kurang penting dalam hidupnya. Dalam kehidupan beragama, dimana umat beragama di seluruh dunia dewasa ini dihipung oleh perasaan tidak menentu, berbaur antara harapan dan kerisauan. Manusia dihadapkan dengan kerasnya hidup yang hampir tidak terkendalikan oleh moral dan iman. Selain kerusakan lingkungan, dan semakin meluasnya jaringan penedaran narkotika, kejahatan terorganisir, aborsi serta AIDS. Perilaku beragama pada saat ini tidak mengenal pengendalian moral dan sering menghalalkan segala macam perbuatan. Ancaman sikap hidup hedonisme semakin besar. Jaringan pengedar narkotika tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dengan demikian sangat perlu untuk membina perilaku beragama pada masyarakat, tujuannya agar mental spritualnya lebih kuat dan lebih cerdas untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini terdapat dua metode yang perlu diterapkan pada masyarakat Desa Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

1. Metode nasehat merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan masyarakat, mempersiapkannya secara moral psikis dan social. Metode nasehat ini diperlukan dalam menjelaskan kepada masyarakat tentang segala hakikat, menghiasi dengan moral dan mengajari tentang prinsip- prinsip Islam. Dalam menggunakan metode nasehat, hendaknya menghindari perintah atau larangan secara langsung, sebaliknya menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti membuat perumpamaan
2. Metode Pengawasan itu mendampingi dan mengawasi masyarakat baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral dan social yang baik.

Kemudian pembinaan dan perubahan perilaku masyarakat seharusnya secara rutin diupayakan dengan:

1. Mewujudkan masyarakat Islamis.
2. Mengarahkan kegiatan ibadah dan kemasyarakatan.
3. Membantu dan berjuang di bidang dakwah

Perubahan perilaku beragama pada diri masyarakat ini dapat dilihat dari perilaku mereka tentang memahami sesuatu dan mengaikasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Dimana jika masyarakat secara keseluruhan di Desa Huta Tonga sudah mengerti dan sudah paham akan kesehatan sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dijaga, dengan adanya perubahan terhadap sikap keagamaan maka masyarakat akan berfikir bahwa tidak akan merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal-hal yang buruk, sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya, dan ia berusaha meningkatkan kualitas kejiwaan atau rohaninya.

Dalam hal ketaatan beragama pada masyarakat Desa Huta Tonga, membawa dampak positif terhadap pembangunan, dimana hasil observasi membuktikan bahwa terlihat semakin taat masyarakat beragama maka mereka semakin bagus keikut sertaannya dalam pembangunan, karena pengalaman membuktikan bahwa semakin taat seseorang dalam beragama semakin positif sikapnya terhadap peningkatan kesejahteraan umat, karena sikap beragama akan mempengaruhi mental masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam pembangunan.

Dari hasil observasi pada Bulan September 2016 menunjukkan bahwa ketaatan beragama masyarakat Desa Huta Tonga selain dipengaruhi oleh factor kepribadian juga dipengaruhi oleh berbagai factor termasuk stratifikasi social (kedudukan dalam masyarakat). Untuk jelasnya dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Faktor Psikologis yakni kepribadian dan kondisi mental.
- b. Faktor umur yakni anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.
- c. Faktor kelamin, laki-laki dan wanita
- d. Faktor pendidikan yakni orang awam, pendidikan menengah, dan Intelektual.

Sebenarnya pengaruh stratifikasi social terhadap sifat keberagamaan masyarakat di Desa Huta Tonga menunjukkan bahwa:

Golongan petani, dan pedangang serta para PNS di Desa Huta Tonga dari hasil observasi menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengamalan ajaran agama, dimana masyarakat biasa sebagai petani lebih banyak yang masih rendah tingkat pendidikannya sehingga mereka kurang mendalami ajaran agama Islam, sehingga dalam pengamalan agamanya

mereka lebih banyak yang melaksanakan ajaran agama secara musiman di banding dengan para pedangang dan para PNS. Hal ini terlihat ketika para petani sibuk mengerjakan lahan pertaniannya, maka mereka sering mengabaikan waktu sholat jika dibandingkan dengan para pedagang dengan para PNS.

Ada beberapa prinsip yang dapat diamati oleh penulis dari lapangan dimana dalam masyarakat yang akan dijadikan pembinaan yaitu:

1. Baik dan buruknya masyarakat tergantung kepada baik dan buruknya akhlak individu dari masyarakat.
2. Rusaknya masyarakat banyak disebabkan oleh rusaknya moral para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat itu. Demikian juga sebaliknya terjadinya kerusakan pada masyarakat adalah karena meniru pemimpin dan tokoh masyarakat yang sudah rusak.
4. Hanya kepada orang-orang sholeh yang bisa diperayakan untuk memperbaiki keadaan dunia ini.

KESIMPULAN

Aktivitas para ibu GOW dalam membina perilaku beragama kaum ibu di Desa Huta Tonga adalah: *Pertama*, mewujudkan masyarakat Islamis. GOW berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang islamis yakni dengan memberikan penyuluhan tentang perilaku beragama melalui ceramah-ceramah yang dilakukan oleh Tim dari GOW yakni pada acara kegiatan wirid yasin di daerah tersebut. Dengan materi yang menyangkut akidah, ibadah dan akhlak dan melaksanakan kegiatan Erika moral pada siswa dengan merekrut siswa dari desa tersebut; *Kedua*, melakukan kegiatan di bidang ekonomi yakni dengan membuat pelatihan mengenai usaha rumahan bagi kaum ibu di Desa Huta Tonga; dan *ketiga*, membina swadaya masyarakat untuk pembangunan desanya dan membina semangat gotong royong.

RUJUKAN

- Abu Bakar Muhammad. 1994. *Pembinaan Manusia dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas.
- Abdul Azia Al-Ahyadi. 2006. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Cita Pustaka Media.
- Hawari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.
- Julius Bobo. 2003. *Transfrmasi Ekonomi Masyarakat*, Jakarta; Cidesindo.
- Muhaammad Yunus. 1983. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penafsir, Al-Quran.
- Mulyono Sumardi. 1992. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali.
- M.Yatim Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta, Amzah.
- Nasruddin Razak. 1999. *Darul Islam*, Bandung, Al Maarif.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2013. *Psikologi Agama*, Jakarta:Rajawali Press.
- Surjadi. 1989. *Dakwah dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Mandar Mau
- Yusu Qardhowy. 1997. *Pengantar Kajian Islam*, Penerjema Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al- Kausar.